



Peran Orang Tua Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Kejujuran Bagi Anak Remaja Perspektif Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 16

Ahmad Izzan, Dhyan Alfatihah

STAI Al Musaddadiyah Garut

ahmad.izzan@stai-musaddadiyah.ac.id

dhyan.alfatihah.2002@stai-musaddadiyah.ac.id

DOI: 10.37968/masagi.v3i1.672

Abstrak

Kejujuran merupakan suatu kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh seseorang untuk senantiasa berkata dan berperilaku sesuai dengan keadaan yang ada tanpa melebihi lebihkannya, dalam hal ini, seorang anak remaja perlu bimbingan dari orangtuanya, karena orang tua merupakan orang pertama yang bertanggung jawab dalam mendidik anak-anaknya agar berkembang menjadi manusia dewasa yang utuh. Namun, menanamkan kejujuran pada anak bukanlah hal yang mudah, apalagi pada anak remaja yang saat ini telah terpengaruh Era Globalisasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Peran Orangtua dalam Penanaman Pendidikan Karakter Kejujuran Bagi Anak Remaja Perspektif Al-qur'an Surah Luqman Ayat 16. Kemudian metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu berupa analisis konten atau analisis isi serta menggunakan analisis dari beberapa tafsir. Berdasarkan hasil penelitian, Penanaman pendidikan karakter kejujuran pada anak remaja dilakukan dengan menggunakan strategi keteladanan dan pembiasaan serta pemenuhan indikator karakter kejujuran. Menurut beberapa tafsir yang telah diteliti, Luqman memberikan wasiat kepada anaknya untuk selalu berbuat baik dan tidak menyembunyikan apapun dari siapapun terutama dari Allah, karena Allah merupakan dzat yang maha halus dan maha teliti. Dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 16 terdapat gambaran sosok ayah yang sangat menyayangi anaknya sehingga tidak pernah berhenti memberikan nasihat, melihat hal tersebut, tentu sangat jelas disini peran orangtua sangat diperlukan dalam hal penanaman pendidikan karakter kejujuran bagi anak remaja.

Kata kunci: peran orangtua, karakter kejujuran, anak remaja

Abstract

Honesty is an ability an talent prossesed by a person to always say and behave in accordance with existing circumstances without exaggerating it, in this case, a teenage child needs guidance from his parents, because parents are the first person responsible for educating their children to develop into a complete adult human being. However, instilling honesty in children is not easy thing, especially in teenagers who are currently affected by the era of globalization. Therefore, this study aims to describe The Role Of Parents In Installing Honesty Character Education For Teenagers From The Perspective Of Alqur'an Surah Luqman Verse 16. Then, the method use in this research is descriptive qualitative. The data collection technique used in this research is documentation study. The data analysis technique used by research is in the form of content analysis and uses analaysis from several interpretations. Based on the results of the study, instilling of honesty character education for teenagers is carried out using exemplary and habituation starategies and the fulfillment of honesty character indicators. According to several interpretations that have been studied, Luqman gives advice to his son to always do good and not hide anything from anyone especially from Allah, because Allah is the most subtle and meticulous. In the Qur'an surah Luqman verse 16 there is a description of a father who loves his son so much that he never stops giving advice, seeing this, of course it is very clear here that the role of parents is very necessary in terms of instilling honesty character education for teenagers.

Keywords : parental role, honesty character, teenagers.

1 Pendahuluan

Pendidikan yaitu usaha yang dilakukan secara sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana dalam hal belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UNDANG UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL, 2003). Dalam kehidupan manusia, pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang mutlak serta harus dipenuhi oleh manusia sepanjang hidupnya. Tanpa adanya pendidikan, mustahil manusia dapat hidup dan berkembang sejalan dengan keinginan atau cita-citanya untuk maju. Pendidikan tidak hanya bergerak dalam memberikan pengetahuan kepada anak-anak saja, akan tetapi, pendidikan juga berperan sebagai pengembangan kemampuan yang dimiliki oleh anak-anak tanpa mengesampingkan sifat yang dimilikinya, serta untuk membentuk watak dan karakter yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, moral, dan kemandirian untuk menjunjung tinggi nilai-nilai karakter yang terdapat dalam pendidikan karakter (Hadi, 2017).

Pendidikan karakter yaitu suatu usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik agar mereka dapat mengambil nilai-nilai karakter dalam hal kebaikan dan dapat mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat (Pertiwi, 2021). Salah satu bentuk dari pendidikan karakter sendiri yaitu kejujuran. Kejujuran adalah suatu sikap yang dilakukan secara spontan sesuai dengan keadaan yang dihadapinya tanpa adanya rekayasa dari yang dilakukan atau diucapkannya. Kejujuran juga dapat diartikan sebagai kesamaan antara hal yang diucapkan dan dilakukan oleh seseorang. Kejujuran merupakan hal yang sangat sangat penting sebagai dasar terjadinya hubungan interaksi yang harmonis antar individu atau kelompok. Kejujuran juga menciptakan komunikasi yang baik sehingga timbul rasa saling percaya (Pertiwi, 2021)

Peran orangtua sangat diperlukan dalam hal pendidikan kejujuran ini, karena orang tua adalah orang pertama yang bertanggung jawab dalam mendidik anak-anaknya agar berkembang menjadi manusia dewasa yang utuh. Oleh karena itu, pendidikan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak sangatlah penting, karena anak akan diarahkan menjadi baik atau jahat tergantung pada didikan yang diberikan oleh orang tua. Ketika orang tuanya mendidik anak-anak nya dengan baik, maka mereka akan menjadi baik, begitupun sebaliknya (Pertiwi, 2021).

Selain mendidik anak-anak, orangtua juga bertugas untuk menanamkan nilai kebaikan, baik itu berupa kejujuran ataupun hal yang lainnya, karena dengan adanya kejujuran, anak-anak akan senantiasa percaya diri dan dipercaya oleh orang lain dalam melakukan hal apapun. Menanamkan kejujuran pada anak bukanlah hal yang mudah, apalagi pada anak remaja yang saat ini telah terpengaruh Era Globalisasi, Dengan demikian, menanamkan kejujuran pada anak merupakan suatu tantangan bagi orangtua yang mana perannya sangat diperlukan dalam fase pertumbuhan anak.

Seiring bertambahnya usia, saat ini anak-anak semakin memiliki cara yang hebat untuk menyembunyikan kebohongannya, sehingga orang dewasa bahkan orangtua juga kesulitan untuk membedakan apakah anaknya ini berbohong atau tidak (Pertiwi, 2021). Oleh karena itu, orangtua harus lebih pandai mencari jalan dan solusi yang lebih hebat agar bisa mengalahkan cara anak untuk selalu berbohong. Dalam hal ini, Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 16 :

يُنَبِّئُ إِنَّهَا إِن تَكُ مَنقَال حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا
اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

(Luqman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (suatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui (*Qkiw 2023, n.d.*).

Berdasarkan pada pentingnya pembahasan mengenai hal ini, dan juga pada ayat Al-Qur'an yang mendukung, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai **Peran**

Orangtua dalam Penanaman Pendidikan Karakter Kejujuran Bagi Anak Remaja Perspektif Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 16.

Tujuan dari penelitian ini yaitu Terdeskripsinya Konsep penanaman pendidikan karakter kejujuran bagi anak remaja, penafsiran surah Luqman ayat 16 tentang penanaman pendidikan karakter kejujuran dan Peran Orangtua dalam penanaman pendidikan karakter kejujuran bagi anak remaja perspektif Al-Qur'an surah Luqman ayat 16.

1.1 Penanaman Pendidikan Karakter Kejujuran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, penanaman yaitu suatu proses, cara, perbuatan menanam, menanami, atau menanamkan. Maka penanaman adalah suatu cara yang dilakukan oleh seseorang untuk menumbuhkan suatu sikap dalam diri seseorang demi terciptanya tujuan yang diinginkan. Jadi penanaman merupakan metode yang dilakukan mengenai bagaimana seseorang dalam melakukan suatu usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Siswanto et al., 2021)

Menurut Imam Al-Ghazali dalam bukunya yang berjudul '*Ihya Ulumuddin*' pendidikan karakter ialah salah satu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang menyebabkan tumbuhnya perbuatan-perbuatan dengan mudah dan tidak memerlukan suatu pertimbangan. Jadi, pendidikan karakter adalah pendidikan nilai yang membahas mengenai perilaku manusia secara universal serta meliputi seluruh aktivitas manusia yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, dan adat istiadat (Tohidi, 2017).

Kemudian Zubaedi mengatakan bahwa kejujuran adalah kemampuan menyampaikan kebenaran, mengakui kesalahan, dapat dipercaya dan bertindak secara terhormat (Zubaedi, 2011). Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, ataupun pekerjaan. Orang yang memiliki karakter jujur, dapat dilihat dari tiga hal; (i) jika bertekad untuk melakukan sesuatu, maka itu adalah untuk kebenaran (ii) jika berkata sesuai fakta dan tidak pernah berbohong apalagi melebih-lebihkan (iii) perkataan dan perbuatannya senantiasa sama atau dalam artian konsisten dalam setiap perkataan dan perbuatan (Kesuma, 2011).

Pendidikan karakter kejujuran sangat perlu untuk ditanamkan pada anak remaja agar mereka bisa mengetahui yang benar dan yang salah berdasarkan apa yang mereka lakukan. Cara menanamkannya yaitu melalui lembaga formal ataupun lembaga non formal. Namun, dalam penelitian ini, yang menjadi subjek dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak remaja adalah orangtua nya sendiri, karena orangtua merupakan orang yang paling dekat dan paling mengetahui tentang anak-anak nya. Dalam menanamkan pendidikan karakter kejujuran ini tentunya diperlukan strategi agar semuanya dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh orangtua terhadap anak nya.

Adapun strategi yang dapat dilakukan oleh orangtua dalam menanamkan pendidikan karakter kejujuran pada anak yaitu dengan keteladanan, karena keteladanan merupakan kunci yang paling penting dalam menanamkan sifat kejujuran. Keteladanan adalah sikap yang senantiasa memberikan contoh yang baik kepada anak remaja. Melalui keteladanan, karakter jujur akan mudah diterapkan oleh anak. Tahap keteladanan dalam pendidikan karakter merupakan tahap awal yang artinya anak remaja harus belajar moral dan karakter melalui percontohan orang-orang di sekelilingnya, dan dalam mencontoh diperlukan keteladanan yang baik, oleh karenanya orangtua dituntut untuk menjadi panutan yang harus memiliki nilai moral karena akan dicontoh oleh anaknya (Ansori, 2021). Mengenai strategi keteladanan ini, ada beberapa indikator yang harus terpenuhi (Oktavia, 2014), diantaranya selalu berbicara secara jujur. Selalu mengingatkan agar tidak mengambil barang milik orang lain. Menjelaskan akibat bagi orang yang tidak berperilaku jujur. Selalu mengembalikan barang yang bukan miliknya. Selalu mendorong untuk mengakui kesalahan dan berani meminta maaf. Mudah mengakui kesalahan diri dan berjanji untuk tidak mengulangi lagi. Selalu memberitahukan barang yang hilang.

Selain strategi keteladanan, ada juga strategi pembiasaan. Menurut E. Mulyasa (2012), pembiasaan adalah sesuatu yang dilakukan dengan sengaja secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Perilaku yang baik yang dilakukan berulang-ulang akan menjadi kebiasaan, kebiasaan yang diulang-ulang akan menjadi karakter yang menempel pada diri seseorang. Kebiasaan yang dilakukan oleh anak dipengaruhi oleh kebiasaan yang dicontohkan oleh orang tua, karena mereka adalah panutan anak-anaknya dan anak adalah seorang peniru yang ulung, semua yang dilihat dan didengar akan terekam dalam memori mereka dan diaplikasikan dalam kehidupannya (Marwiyati, 2020). Mengenai strategi kebiasaan ini juga ada beberapa indikator yang harus terpenuhi (Oktavia, 2014), diantaranya : Berbicara sesuai fakta. Tidak menambah atau mengurangi cerita dari kejadian yang sebenarnya. Tidak berbohong. Mengakui kesalahan dan berani meminta maaf. Membiasakan untuk bertobat. Mengumumkan barang yang ditemukan.

Dengan demikian untuk menanamkan karakter jujur pada anak, dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter harus melibatkan beberapa aspek, yaitu aspek "*knowing the good*" (pengetahuan tentang kebaikan), "*desiring the good*" atau "*loving the good*" (kecintaan akan kebaikan), dan "*acting the good*" (melakukan tindakan baik). Dengan *knowing the good* anak akan terbiasa dengan berpikir hal baik. *Reasoning the good* anak akan tahu alasan dalam berbuat kebaikan itu, misalnya sifat jujur dalam hal ini anak harus tau alasan mengapa kejujuran itu penting, dengan *feeling the good* akan tumbuh dalam diri anak suatu perasaan yang membangun kebaikan dan dengan *acting the good*, karakter jujur akan tertanam dalam diri anak (Ansori, 2021).

1.2 Analisis Tafsir Surah Luqman mengenai Penanaman Pendidikan Karakter Kejujuran

Dalam Tafsir Kemenag RI (RI, 2012), Penanaman pendidikan karakter kejujuran dapat dilihat dari bagaimana cara Luqman menasihati anaknya agar selalu berkata jujur walau bagaimanapun keadaannya, karena apa yang dilakukan manusia, dari yang besar sampai

yang sekecil-kecilnya, yang tampak dan yang tidak tampak, yang terlihat dan yang tersembunyi, baik di langit maupun di bumi, pasti diketahui oleh Allah. Oleh karena itu, Allah pasti akan memberikan balasan yang setimpal dengan perbuatannya. Perbuatan baik akan dibalas dengan surga, sedang perbuatan jahat dan dosa akan dibalas dengan neraka.

Quraish Shihab mengatakan dalam Tafsirnya (Shihab, 2002) bahwa, penanaman pendidikan karakter kejujuran terdapat pada cara Luqman menasihati anaknya tentang sesungguhnya kebaikan dan keburukan manusia meskipun sekecil biji sawi dan berada pada tempat yang paling tersembunyi seperti di balik karang, di langit, ataupun di bumi, Allah pasti akan menampakkannya dan memperhitungkannya. Sesungguhnya Allah Maha Halus, tak ada sesuatu pun yang tersembunyi dari-Nya; Maha Tahu yang mengetahui hakikat segala hal, sehingga tidak satu pun luput dari-Nya.

Kemudian dalam Tafsir Ibnu Katsir (Al-Sheikh) dijelaskan bahwa penanaman pendidikan karakter kejujuran terletak pada nasihat-nasihat Luqman yang besar manfaatnya, yaitu "Hai Anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi. (Luqman: 16) Yakni sesungguhnya perbuatan aniaya atau dosa sekecil apa pun, misalnya sebesar biji sawi. Firman Allah subhaanahu wa ta'ala: niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). (Luqman: 16) Artinya, Allah pasti menghadirkannya pada hari kiamat di saat neraca amal perbuatan telah dipasang dan pembalasan amal perbuatan ditunaikan. Jika amal perbuatan seseorang baik, maka balasannya baik; dan jika amal perbuatan seseorang buruk, maka balasannya buruk pula, sebagaimana yang disebutkan dalam firman-Nya: Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, maka tiadalah dirugikan seseorang barang sedikit pun. (Al-Anbiya: 47), hingga akhir ayat. Karena itulah disebutkan oleh firman berikutnya: Sesungguhnya Allah Mahahalus lagi Maha Mengetahui. (Luqman: 16) Yakni Maha halus pengetahuannya. Maka tiada segala sesuatu yang tersembunyi bagi-Nya, sekalipun sangat kecil dan sangat lembut. Allah Maha Mengetahui langkah-langkah semut di malam yang gelap gulita.

Hamka mengatakan dalam Tafsirnya (Hamka) bahwa, penanaman pendidikan karakter terlihat dari penyampaian nasihat Luqman kepada anaknya tentang "jika berbuat baik janganlah semata-mata ingin diketahui oleh manusia. Sebab semua manusia tidak dapat mengetahui semua usaha kita. Cukupilah untuk berharap penghargaan dari Allah yang akan dapat menilai dan menghargainya."sesungguhnya Allah itu adalah Maha Luas,'sehingga tidak ada yang lepas dari perhitungan-Nya dan keadilan-Nya',.

1.3 Peran Orangtua dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Kejujuran

Orang tua merupakan pembimbing bagi anaknya di lingkungan keluarga. Sebagai pembimbing, orang tua berperan dalam mendidik, membimbing, mengajak dan mengarahkan anak serta menanamkan suatu karakter baik yang berguna bagi anak di masa depan, terutama dalam hal kejujuran yang mana kejujuran itu merupakan suatu tolak ukur bagi kepercayaan diri anak di masa depan (Amelia, 2022).

Peran orangtua sangat penting dan berpengaruh dalam kehidupan dan perkembangan seorang anak. Orangtua memiliki peran seperti memberikan pendidikan moral, memberikan fasilitas dalam proses pembelajaran, membantu anak dalam proses pembelajaran di rumah, termasuk menanamkan pendidikan karakter, pendidikan karakter memiliki berbagai cabang diantaranya pendidikan karakter kejujuran, dimana dalam hal ini, peran orangtua sangat dibutuhkan karena orangtua dianggap sebagai seseorang yang keberadaannya sangat dekat dengan anaknya.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi/Literatur review. Literature Review adalah suatu penelitian kepustakaan dengan cara membaca berbagai buku, jurnal dan terbitan-terbitan lain yang berkaitan dengan topik penelitian untuk menghasilkan suatu tulisan dengan topik atau isu tertentu (Marzali, 2016). Menurut Nazir, studi dokumentasi atau penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Sementara itu Khatibah mengemukakan studi dokumentasi/penelitian kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi melalui penelitian kepustakaan (Milya Sari, 2020). Penelitian kepustakaan adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari data dan informasi dengan macam-macam materi yang terdapat di perpustakaan (Salamudin & Ubaedilah, 2022).

Adapun langkah langkah yang perlu dilakukan adalah : (1). Mencatat semua temuan mengenai “masalah penelitian” pada setiap pembahasan penelitian yang didapatkan dalam literatur-literatur dan sumber-sumber, dan atau penemuan terbaru mengenai “masalah penelitian tersebut”. (2). Memadukan segala temuan, baik teori atau temuan baru. (3). Menganalisis segala temuan dari berbagai bacaan, berkaitan dengan kekurangan tiap sumber, kelebihan atau hubungan masing-masing tentang wacana yang dibahas di dalamnya. (4). Mengkritisi, memberikan gagasan kritis dalam hasil penelitian terhadap wacana-wacana sebelumnya dengan menghadirkan temuan baru dalam mengkolaborasi pemikiran-pemikiran yang berbeda terhadap “masalah penelitian” (Milya Sari, 2020).

Untuk mempermudah jalannya jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti, maka peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini mendeskripsikan, menjelaskan, mengungkapkan serta menjawab dengan jelas dan rinci mengenai hal-hal yang akan diteliti dengan mempelajari suatu kejadian secara maksimal (Ahmad Izzan, 2023). Kemudian Imas Masruroh mengatakan dalam jurnalnya bahwa penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomenafenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia (Raito & Masruroh, 2022). Jadi, metode penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang secara umum menjelaskan suatu hal yang diteliti dengan jelas dan rinci berdasarkan data dan

fakta yang ada. Kemudian jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data primer dan sekunder.

Dalam rangka menemukan jawaban mengenai penanaman pendidikan karakter kejujuran bagi anak remaja perspektif al-qur'an surah Luqman ayat 16, maka penelitian ini menggunakan metode analisis tafsir tahlili. Metode ini menafsirkan ayat-ayat al-qur'an dengan memaparkan segala aspek yang terkandung di dalam ayat tersebut serta menerangkan maknanya sesuai dengan kecenderungan mufassir yang menafsirkan ayat-ayat tersebut (Izzan, 2014).

3. Hasil dan Pembahasan

Pendidikan karakter kejujuran sangat perlu untuk ditanamkan pada anak remaja agar mereka bisa mengetahui yang benar dan yang salah berdasarkan apa yang mereka lakukan. Cara menanamkannya yaitu melalui lembaga formal ataupun lembaga non formal. Namun, dalam penelitian ini, yang menjadi subjek dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak remaja adalah orang tua nya sendiri, karena orang tua merupakan orang yang paling dekat dan paling mengetahui tentang anak-anak nya. Dalam menanamkan pendidikan karakter kejujuran ini tentunya diperlukan strategi agar semuanya dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh orang tua terhadap anak nya. Adapun strategi yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam menanamkan pendidikan karakter kejujuran pada anak yaitu dengan keteladanan dan pembiasaan. Strategi ini dipilih karena seorang anak akan selalu meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya.

Kemudian setelah mengkaji beberapa tafsir mengenai penanaman pendidikan karakter kejujuran bagi anak remaja perspektif al-qur'an surah Luqman ayat 16, maka terdapat beberapa analisis mengenai tafsir tersebut, diantaranya : 1. Dalam Tafsir Kemenag RI, Penanaman pendidikan karakter kejujuran dapat dilihat dari bagaimana cara Luqman menasihati anaknya agar selalu berkata jujur walau bagaimanapun keadaannya, karena apa yang dilakukan manusia, dari yang besar sampai yang sekecil-kecilnya, yang tampak dan yang tidak tampak, yang terlihat dan yang tersembunyi, baik di langit maupun di bumi, pasti diketahui oleh Allah. Oleh karena itu, Allah pasti akan memberikan balasan yang setimpal dengan perbuatannya. Perbuatan baik akan dibalas dengan surga, sedang perbuatan jahat dan dosa akan dibalas dengan neraka. 2. Quraish Shihab mengatakan dalam tafsirnya bahwa, penanaman pendidikan karakter kejujuran terdapat pada cara Luqman menasihati anaknya tentang sesungguhnya kebaikan dan keburukan manusia meskipun sekecil biji sawi dan berada pada tempat yang paling tersembunyi seperti di balik karang, di langit, ataupun di bumi, Allah pasti akan menampakkannya dan memperhitungkannya. Sesungguhnya Allah Maha Halus, tak ada sesuatu pun yang tersembunyi dari-Nya; Maha Tahu yang mengetahui hakikat segala hal, sehingga tidak satu pun luput dari-Nya. 3. Prof Dr. Hamka mengatakan dalam tafsirnya bahwa, penanaman pendidikan karakter terlihat dari penyampaian nasihat Luqman kepada anaknya tentang "jika berbuat baik janganlah semata-mata ingin diketahui oleh manusia. Sebab semua manusia tidak dapat mengetahui semua usaha kita. Cukuplah untuk berharap penghargaan dari Allah yang akan dapat menilai dan

menghargainya."sesungguhnya Allah itu adalah Maha Luas,'sehingga tidak ada yang lepas dari perhitungan-Nya dan keadilan-Nya',. 4.Kemudian dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa penanaman pendidikan karakter kejujuran terletak pada nasihat-nasihat Luqman yang besar manfaatnya, yaitu "Hai Anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi. (Luqman: 16) Yakni sesungguhnya perbuatan aniaya atau dosa sekecil apa pun, misalnya sebesar biji sawi. Firman Allah subhaanahu wa ta'alaah: niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). (Luqman: 16) Artinya, Allah pasti menghadirkannya pada hari kiamat di saat neraca amal perbuatan telah dipasang dan pembalasan amal perbuatan ditunaikan. Jika amal perbuatan seseorang baik, maka balasannya baik; dan jika amal perbuatan seseorang buruk, maka balasannya buruk pula, sebagaimana yang disebutkan dalam firman-Nya: Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, maka tiadalah dirugikan seseorang barang sedikit pun. (Al-Anbiya: 47), hingga akhir ayat. Karena itulah disebutkan oleh firman berikutnya: Sesungguhnya Allah Mahahalus lagi Maha Mengetahui. (Luqman: 16) Yakni Maha halus pengetahuannya. Maka tiada segala sesuatu yang tersembunyi bagi-Nya, sekalipun sangat kecil dan sangat lembut. Allah Maha Mengetahui langkah-langkah semut di malam yang gelap gulita.

Peran orangtua sangat penting dan berpengaruh dalam kehidupan dan perkembangan seorang anak. Orangtua memiliki peran seperti memberikan pendidikan moral, memberikan fasilitas dalam proses pembelajaran, membantu anak dalam proses pembelajaran di rumah, termasuk menanamkan pendidikan karakter, pendidikan karakter memiliki berbagai cabang diantaranya pendidikan karakter kejujuran, dimana dalam hal ini, peran orangtua sangat dibutuhkan karena orangtua dianggap sebagai seseorang yang keberadaannya sangat dekat dengan anaknya.

Berdasarkan pada pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa orangtua sangat berperan penting dalam hal menanamkan pendidikan karakter kejujuran bagi anak remaja, karena orangtua merupakan sosok yang paling dekat dan paling mengetahui kepribadian anaknya. Untuk menanamkan pendidikan karakter kejujuran ini orangtua harus benar-benar memahami strategi yang harus dilakukan, strategi tersebut yaitu strategi keteladanan dan pembiasaan.

4. Kesimpulan

Penanaman pendidikan karakter kejujuran bagi anak remaja merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh orangtua, karena pada Era Globalisasi ini, anak remaja lebih sering berbohong kepada orangtua dengan tidak mengatakan hal/kejadian yang sebenarnya sehingga lupa diri untuk mempelajari suatu pendidikan karakter, terutama karakter kejujuran. Oleh karena itu diperlukan suatu cara untuk menghentikan perilaku seperti ini, yaitu dengan cara menanamkan pendidikan karakter kejujuran. Untuk menanamkan pendidikan karakter kejujuran, tentunya diperlukan strategi agar apa yang diinginkan oleh orangtua dapat terwujud. Dalam hal ini, strategi yang dapat digunakan yaitu strategi keteladanan dan pembiasaan.

Dari beberapa tafsir yang telah diteliti dan disebutkan dalam rumusan masalah penelitian, maka dapat diambil kesimpulan dari penafsiran Al-Qur'an surah Luqman ayat 16 yaitu, Luqman memberikan wasiat kepada anaknya untuk selalu berbuat baik dan tidak menyembunyikan apapun dari siapapun terutama dari Allah, karena Allah merupakan dzat yang maha halus dan maha teliti, yang artinya Allah pasti akan mengetahui apapun perbuatan yang kita lakukan walaupun sebesar biji sawi yang halusnyanya tidak bisa dipungkiri.

Dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 16 terdapat gambaran sosok ayah yang sangat menyayangi anaknya sehingga tidak pernah berhenti memberikan nasihat, baik itu nasihat untuk selalu bersyukur ataupun nasihat untuk selalu berbuat baik dan memiliki karakter yang baik. Melihat hal tersebut, tentu sangat jelas disini peran orangtua sangat diperlukan dalam hal penanaman pendidikan karakter kejujuran bagi anak remaja.

Daftar Pustaka

- Ahmad Izzan, N. N. (2023). Media Pembelajaran Perspektif Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 31. *Jurnal Masagi*.
- Al-Sheikh, D. A. (n.d.). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Amelia, S. S. (2022). Peran Orangtua dalam mengoptimalkan Perkembangan Sosial anak Usia 5-6 tahun. *Jurnal pendidikan Anak*, 171-180.
- Ansori, Y. Z. (2021). Strategi Pendidik dalam Menumbuhkan Karakter Jujur pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 261–270. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1208>
- Hamka, P. D. (n.d.). *Tafsir Al-Azhar Jilid 7*.
- Izzan, A. (2014). *Metodologi Ilmu Tafsir*. Bandung: Tafakur.
- kemenag, q. (n.d.).
- Kesuma, D. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. (2011)
- Marwiyati, S. Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan . 157.(2020).
- Oktavia, B. F. Pengaruh Sikap Kejujuran. 10. (2014)
- Pertiwi, N. D. (2021). Peran Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Jujur pada Anak. *Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara*, 3(1), 324–335.
- Putra Pratomo Hadi, M. D. *Metode penanaman karakter Religius pada siswa kelas VIII MTsN Temon Tahun pelajaran 2017/2018*. Suhuf. (2018).
- Qkiw* 2023. (n.d.).
<https://journal.stai-musaddadiyah.ac.id/index.php/jm>

- Raito, & Masruroh, I. (2022). Nilai-Nilai Edukatif dari Peringatan Rebokasan Menurut Kajian Ilmu Pendidikan Islam. *Jurnal Masagi*, 1(1), 1–7.
- RI, K. A. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta : Kementrian Agama RI. (2012)
- Salamudin, C., & Ubaedilah, A. I. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kitab Al-Akhlaq Lil-Banin dan Implikasinya Terhadap Interaksi Murid dan Guru (Kajian Ilmu Pendidikan Islam). *Jurnal Masagi*, 01(01), 1–9. <https://journal.stai-musaddadiyah.ac.id/index.php/jm/article/view/104>
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Siswanto, S., Nural, I., & Budin, S. (2021). Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1.2627>
- Sulaiman, H., Ameliani, R., Sejarah, P., & Islam, K. (2022). *Penanaman nilai-nilai karakter religius siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam*. 1–10.
- Tohidi, A. I. Konsep Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghazali Dalam Kitan Ayyuha Al-Walad. *Jurnal Ilmiah Kajian Islam*. (2017)
- UNDANG UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. No. Title. *Demographic Research*, 49(0), 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen. (2003)
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta : Kencana.(2011).